



ANALISIS **PEMERATAAN** **FASILITAS KESEHATAN** DI INDONESIA





Fasilitas kesehatan yang merata dapat memudahkan pelaksanaan manajemen kesehatan sehingga mampu menjangkau masyarakat yang lebih menyeluruh.

Covid-19 memberi pelajaran akan pentingnya kesehatan, yang ternyata membawa dampak besar terhadap sendi-sendi penyangga stabilitas negara, sekaligus membuktikan bahwa kesehatan merupakan investasi yang sangat vital.

Tentunya, untuk menciptakan masyarakat yang sehat dibutuhkan manajemen yang baik. Menurut Arifin, dkk (2016), kebijakan kesehatan masyarakat dapat diimplementasikan dengan manajemen *bottom-up*—dari elemen kesehatan paling kecil, ke yang paling besar. Artinya kebutuhan dasar kesehatan masyarakat—seperti fasilitas kesehatan, menjadi *concern* yang perlu diutamakan.

Namun, apakah fasilitas kesehatan tersebut sudah merata sehingga mampu menjangkau masyarakat secara keseluruhan? Atau justru sebaliknya? Berikut ini merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat data-data yang tersedia supaya memperoleh fakta dan dapat menarik kesimpulan tanpa adanya asumsi subjektif.

HIPOTESIS

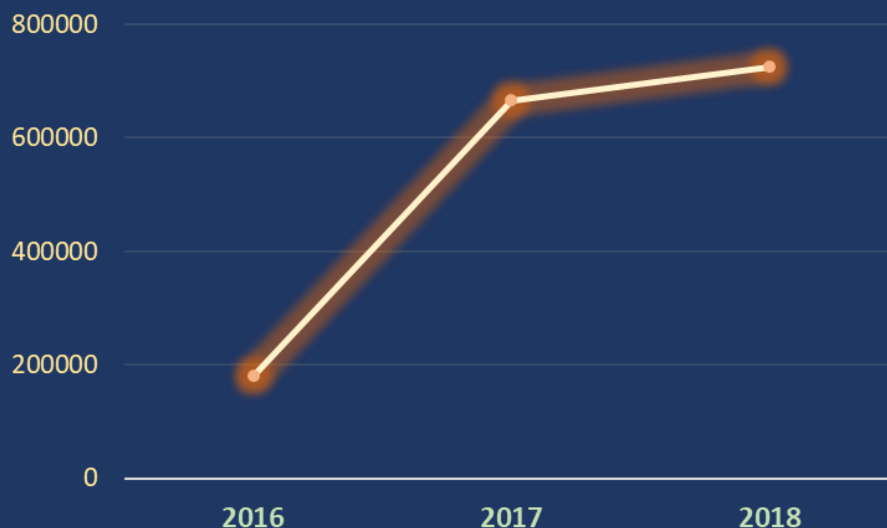
1. Tenaga kesehatan di Indonesia belum tersebar merata
2. Fasilitas kesehatan di Indonesia belum menjangkau masyarakat secara menyeluruh

TENAGA KESEHATAN

Manajemen erat kaitannya dengan manusia. SDM Kesehatan yang meliputi perawat, dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis, merupakan sumber daya pokok yang menjadi pelaksananya. **Bagaimana pertumbuhan jumlah SDM Kesehatan di Indonesia?**

Jumlah SDM Kesehatan di Indonesia

Sumber : databoks.katadata.co.id



Ternyata jumlah SDM Kesehatan meningkat hampir 4 kali lipat dalam kurun waktu hanya 3 tahun. Tentu sebuah kenaikan yang sangat drastis. Namun, **apakah jumlah ini cukup untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di seluruh wilayah?** Karena adanya keterbatasan data, analisis ini hanya menggunakan persebaran data dokter—karena dokter selalu dibutuhkan di setiap faskes selain perawat, sehingga dapat diasumsikan bahwa persebaran dokter mampu

merepresentasikan hal ini—kemudian dibandingkan dengan persebaran penduduk di Indonesia. Apakah sesuai?



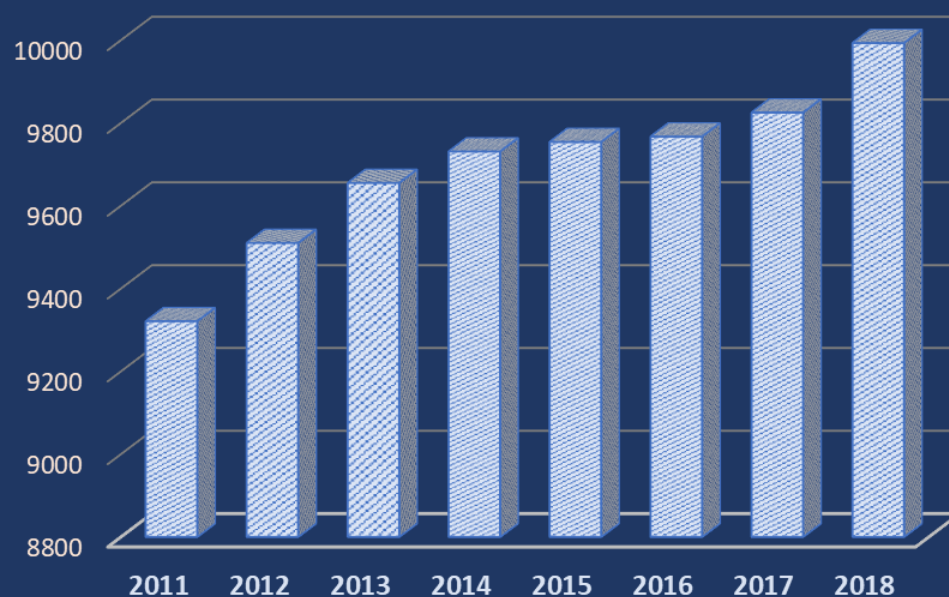
Dari data tahun 2019 tersebut, ternyata kedua grafik menunjukkan angka yang hampir sama—hanya selisih 1% di Jawa dan Maluku-Papua. Sehingga secara general bisa dikatakan pemenuhan SDM kesehatan di masing-masing pulau sudah sesuai dengan proporsi penduduknya, tidak ada ketimpangan yang sangat parah.

FASILITAS KESEHATAN

Berikutnya adalah fasilitas kesehatan, supaya pembahasan menjadi lebih mendetail ambil saja contoh puskesmas, yang idealnya ada di setiap kecamatan. Puskesmas menyediakan layanan yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dasar. Lalu, **bagaimana pertumbuhan jumlah puskesmas tiap tahunnya?**

Jumlah Puskesmas di Indonesia

Sumber : databoks.katadata.co.id



Ternyata jumlah puskesmas di Indonesia juga selalu meningkat setiap tapi rata-rata peningkatannya hanya berkisar 1% saja. Sebuah pertumbuhan yang cukup baik, akan tetapi belum begitu merepresentasikan jumlah puskesmas yang ideal bila dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Lantas, **berapa kisaran jumlah penduduk yang bisa dilayani oleh 1 puskesmas?**

Peringkat Tertinggi dan Terendah Rasio Puskesmas terhadap Jumlah Penduduk

Sumber : databoks.katadata.co.id (diolah dari data Jumlah Puskesmas)



1 Puskesmas

hanya melayani



5.828 orang **Papua Barat**
7.820 orang **Papua**
8.571 orang **Maluku**

harus melayani



52.427 orang **Banten**
45.538 orang **Jawa Barat**
40.830 orang **Jawa Timur**

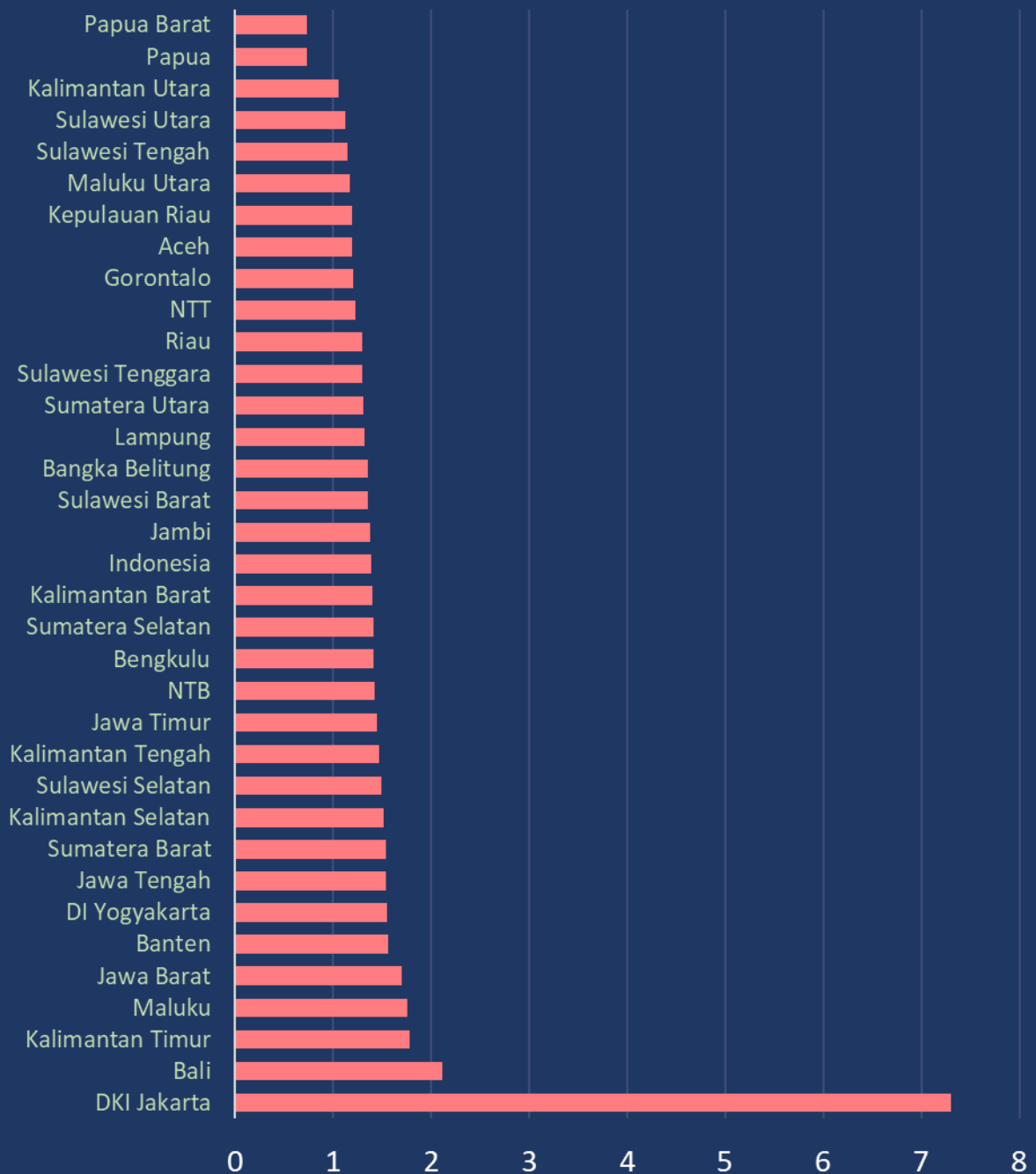
Tentunya setiap puskesmas tidak akan mampu melayani terlalu banyak pasien karena berbagai keterbatasan. Akan tetapi, dari data tahun 2018 tersebut, justru puskesmas di daerah Papua dan Maluku bisa dikatakan, secara langsung, ‘sangat cukup’ untuk melayani masyarakat. Hal sebaliknya justru terjadi di Pulau Jawa.

Namun,
Bagaimana dengan
realitanya?

Jika hanya melihat dari satu sisi saja, yaitu jumlah penduduknya, bisa dikatakan persebaran tenaga dan fasilitas kesehatan sudah sesuai dengan proporsi penduduknya. Tapi ternyata, realitanya tak sesederhana itu.

Rasio Puskesmas dengan Jumlah Kecamatan Tahun 2019

Sumber : databoks.katadata.co.id



Faktor lain yang menjadi kendala adalah faktor geografis, walaupun jumlah penduduknya hanya berkisar 2%, akan tetapi provinsi yang menduduki peringkat atas dari grafik tersebut memiliki wilayah yang luas. Penduduknya tersebar—sehingga jarak antar pemukiman terlampau jauh dan aksesibilitasnya rendah. Sangat berbeda keadaannya dengan provinsi DKI Jakarta, yang dalam grafik tersebut, 1 kecamatan bisa diisi 7-8 puskesmas.

Selain itu, ada juga beberapa masyarakat yang tinggal di suku pedalaman dan kesulitan mengakses faskes. Masih ingatkah pada tahun 2018, isu campak sempat menjadi kejadian luar biasa?



Hal tersebut sudah selayaknya menjadi pengingat bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah, bahwa masih saja ada yang ‘terlewat’ dari pengawasan. Fokus penanganan masalah kesehatan ini perlu digalakkan kembali di daerah-daerah tertinggal.

Kesimpulan yang dapat diambil, apakah fasilitas kesehatan sudah merata? Dapat dikatakan iya, bila hanya melihat dari proporsi penduduk Indonesia. Akan tetapi, karena adanya faktor lain, seperti geografis, harus ada perhatian ekstra dari pemerintah.

Berikut ini merupakan solusi yang dapat diimplementasikan :

- **Pembangunan infrastruktur**

Hal ini dilakukan untuk mempermudah aksesibilitas dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Saran ini cenderung lebih *sustainable* karena apabila pembangunan **faskes terlalu banyak** tapi rakyat disana tak begitu banyak, justru akan **membebani pemerintah**.

- **Pengembangan SDM**

Sumber daya manusia disana juga harus dikembangkan, utamanya adalah pemuda. Mereka bisa bersekolah di perguruan tinggi kemudian kembali ke daerahnya untuk membangun SDM yang lebih banyak lagi—dalam hal ini SDM Kesehatan.

Dilansir dari beritasatu.com, sebenarnya pemerintah pusat sudah sangat peduli dengan menggelontorkan Dana Otonomi Khusus. Hal ini seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Pemerintah Daerah.

REFERENCES

Arifin, Syamsul, dkk. 2016. Buku Ajar Dasar-dasar Manajemen Kesehatan. Banjarmasin: Pustaka Banua.

Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Indonesia 2020. BPS:Jakarta.

Data Jumlah Dokter di Indonesia 2010-2016. lokadata.id.

Data Jumlah SDM Kesehatan 2019. databoks.katadata.co.id.

Data Jumlah Puskesmas (per Provinsi) 2014-2018. databoks.katadata.co.id.

Data Jumlah Rumah Sakit (per Provinsi) 2014-2018. databoks.katadata.co.id.\